

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nusa Tenggara Timur merupakan produsen terbesar kedua setelah Sulawesi Selatan dalam produksi rumput laut (Soejarwo *dkk.*, 2018). Beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur yang mengembangkan budidaya rumput laut diantaranya Kabupaten Kupang, Rote Ndao, Sumba Timur, Sabu dan Flores Timur. Daerah-daerah tersebut memiliki potensi yang besar untuk dikembangkannya rumput laut.

Kabupaten Kupang memiliki luas wilayah laut 4.063 km² dengan panjang garis pantai adalah 485 km. Kecamatan Kupang Barat pada tahun 2019 memiliki kurang lebih 1.650 pembudidaya yang mengelola rumput laut dengan produksi rumput laut pada tahun 2019 mencapai 1.200 ton kering. Kecamatan Kupang Barat menyumbang sebanyak 939,77 ton rumput laut kering dengan luas perairan yang dikelola sebesar 91,69 ha. Beberapa daerah pengembangan rumput laut berlokasi di Desa Tesabela, Bolok dan Tablolong (Menurut BPS Kabupaten Kupang 2019).

Secara ekonomis dan ekologis rumput laut memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Aplikasi rumput laut bagi kehidupan manusia mencakup bidang industri, pangan, kosmetik dan obat-obatan. Komposisi senyawa aktif yang terkandung dalam rumput laut seperti mineral, protein, asam lemak vitamin, karbohidrat, keraginan dan alginat (Nasir *et.al.*, 2015). Hal inilah yang menjadi alasan rumput laut digunakan sebagai bahan dasar dalam berbagai industri. Secara ekologis rumput laut berperan sebagai salah satu komunitas yang dapat meningkatkan keanekaragaman hayati ekologi perairan (Karnan *et.al.*, 2018).

Kelurahan Sulamu merupakan salah satu sentra budidaya rumput laut yang berada di Kecamatan Sulamu yang memiliki potensi yang sangat besar dalam pengembangan perekonomian dalam bidang perikanan umum maupun laut. Sumber daya perairan untuk pengembangan usaha di bidang perikanan (bididaya dan tangkap).

Rumput laut merupakan salah satu sumber daya laut yang memiliki manfaat untuk industri , makanan dan farmasi, karena rumput laut menghasilkan agar , karaginan dan alginat. Pemanfaatan jenis sumber daya pesisir dan laut seperti rumput laut yang telah lama dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Sulamu.

Bioekologi merupakan salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan penyebaran rumput laut. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan rumput laut yaitu, suhu, arus, kedaalaman, salinitas, kecerahan, dan ketersediaan bibit. Hal ini yang dapat dimaklumi karena didalam masalah bioekologi termasuk pemilihan lokasi yang memenuhi syarat untuk pertumbuhan rumput laut secara ideal.

Ekosistem rumput laut secara ekologis merupakan tempat perlindungan, mencari makan, dan asuhan bagi biota kecil. Faktor lingkungan mempengaruhi produktifitas dan kualitas rumput laut. Beberapa kondisi lingkungan yang mendukung kehidupan rumput laut antara lain: musim, suhu, salinitas, pH, kecepatan arus. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Bioekologi Lokasi Budidaya Rumput Laut di Perairan Sulamu, Kelurahan Sulamu, Kabupaten Kupang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana kondisi Bioekologi lokasi budidaya rumput laut di Perairan Sulamu kelurahan Sulamu Kabupaten Kupang.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Bioekologi lokasi budidaya rumput laut di Perairan Sulamu Kelurahan Sulamu Kabupaten Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari penelitian ini adalah peneliti, sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa maupun peneliti yang akan melakukan penelitian di Perairan Sulamu, Kabupaten Kupang.
2. Pemerintah dan masyarakat, informasi hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi pemerintah dan masyarakat setempat dalam memanfaatkan bioekologi yang berada di kawasan Perairan Sulamu, Kabupaten Kupang.